

## Upaya Peningkatan Literasi Sains melalui Media Majalah Dinding Berbasis Kontekstual dalam Pembelajaran IPA bagi Siswa SMP Kelas VII

Karolina Bhebhe Gaba<sup>1)</sup>, Maria Yuliana Kua<sup>1,\*</sup>, Prisko Yanuarius Djawaria Pare<sup>1)</sup>, Ngurah Mahendra Dinatha<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan IPA, STKIP Citra Bakti

\*Coresponding Author: yulianakua03@gmail.com

### ABSTRAK

Peningkatan literasi sains pada siswa SMP menjadi salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPA. Siswa cenderung kesulitan memahami konsep sains yang dianggap abstrak dan sulit dihubungkan dengan keseharian. Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan literasi sains siswa SMP kelas VII melalui penerapan media majalah dinding berbasis kontekstual. Penelitian ini menerapkan model penelitian tindakan kelas (PTK), yang dibangun oleh Kemmis dan Mc Taggart, mencakup 4 langkah: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan tes kemampuan literasi sains. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes literasi sains siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Maupongan melalui subjek 25 siswa VII. Temuan yang didapat dari siswa pada siklus I dalam penggunaan media majalah dinding berbasis kontekstual masih rendah. Ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa siswa kelas VII dalam media pembelajaran IPA berbasis kontekstual. Berdasarkan temuan penilaian siswa secara keseluruhan terhadap siklus I mencapai ketuntasan sebesar 8 orang (34, 2%) dan 17 orang mendapatkan nilai tidak tuntas (66, 8%). Setelah dilanjutkan pada siklus II, terjadi peningkatan 20 siswa mendapatkan kriteria tuntas (90, 4%) dan 5 orang mendapatkan tidak tuntas (6%). Terdapat peningkatan signifikan dalam ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I terdapat 8 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa. Sebaliknya, jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I menurun dari 17 siswa menjadi 5 siswa yang tidak tuntas pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II, tingkat keberhasilan dalam upaya perbaikan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Literasi Sains; Majalah Dinding; Pembelajaran Kontekstual; Sains; Kelas VII.

Received: 8 Nov 2024; Revised: 30 Nov 2024; Accepted: 3 Des 2024; Available Online: 5 Des 2024

This is an open access article under the CC - BY license.



### PENDAHULUAN

Pendidikan terkait UU No. 20 Tahun 2003 dimaknai sebagai upaya yang direncanakan dalam menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan yang mendorong siswa mengembangkan potensi dirinya secara aktif (Hewi & Shaleh, 2020; Kemendikbud, 2003). Pendidikan di era modern sangat penting untuk kemajuan, mencakup aspek intelektual, emosional, dan sosial agar siswa bisa beradaptasi dengan tuntutan zaman (Dhena & Kua, 2023; Permatasari, 2019). Pendidikan bertujuan membentuk kepribadian serta karakter anak menjadi lebih baik (Hasbullah, n.d.; Santika et al., 2022; Sela et al., 2024). Pendidikan juga merupakan sistem yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar yang saling mendukung, seperti dalam pelajaran IPA yang mengasah keterampilan berpikir kritis (Muliana et al., 2019; Saputra et al., 2019; Wela et al., 2020).

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran mengenai alam semesta serta memahami konsep dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata yang ada dilingkungan sekitar siswa. Tujuan utama pembelajaran IPA ialah membantu siswa menguasai serta memahami konsep ilmiah serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Kua (2018) ketika materi pembelajaran berkaitan langsung dengan kehidupan nyata, minat siswa akan meningkat, dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna serta menarik bagi siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa melihat relevansi IPA dalam konteks pengalaman

mereka sendiri. Peran guru dalam mengajarkan IPA dengan mengaitkan materi secara langsung dengan fenomena alam. Hal ini memungkinkan siswa memahami konsep ilmiah tidak hanya sebagai teori, tetapi sebagai sesuatu yang mereka amati dan alami. Misalnya, konsep siklus air dapat diajarkan dengan mengamati hujan atau penguapan, sehingga siswa langsung melihat proses tersebut, menjadikan pembelajaran lebih mudah dipahami dan relevan (Santika et al., 2022). Pengalaman langsung ini membantu siswa memahami materi secara konkret. Ketika mereka bisa melihat atau merasakan fenomena alam, konsep yang diajarkan tidak lagi hanya abstrak, tetapi menjadi nyata dan lebih mudah dimengerti (Setiyorini, 2018). Proses belajar menjadi lebih menyenangkan, karena siswa dapat belajar berdasarkan pengalaman nyata yang bermakna. Mengembangkan literasi sains berarti melatih individu untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memahami, mengkritisi, serta menerapkan pengetahuan ilmiah dalam keseharian (Safitri et al., 2022). Literasi sains mencakup kemampuan untuk memberikan penjelasan ilmiah, membangun pengetahuan baru, mengidentifikasi pertanyaan, serta menyimpulkan (Aviani, 2024). Selain itu, literasi sains juga mengembangkan pola pikir kritis yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dalam menghadapi isu-isu ilmiah. Menurut Kua (2018) literasi sains diartikan sebagai kemampuan menerapkan pengetahuan ilmiah dalam menyelesaikan masalah praktis, membantu individu untuk berpikir secara kritis dan memecahkan tantangan berdasarkan bukti yang ada.

Literasi sains merupakan keahlilan dalam mengetahui konsep ilmiah, menganalisa, dan menerapkannya untuk kehidupan sehari-hari. Meskipun Kemendikbudristek memulai program literasi sekolah, bahwa upaya ini tidak menemukan kemajuan besar dalam peningkatan minat baca dan keterampilan literasi siswa, yang masih tergolong rendah (Hewi & Shaleh, 2020). Menurut Aviani (2024) menyebutkan bahwa gerakan literasi sekolah belum sepenuhnya dilaksanakan di semua sekolah. Sekolah perlu menerapkan gerakan literasi sains dan mengajarkan literasi dasar sejak dulu. Siswa memiliki dasar yang kuat dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan ilmiah. Oleh karena itu, perlu adanya pembenahan literasi sains di setiap sekolah (Safitri et al., 2022). Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti berupaya untuk melakukan pembenahan terhadap kegiatan literasi sains melalui media majalah dinding berbasis kontekstual.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mempermudah guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih jelas dan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep pelajaran. Menurut Usman et al., (2021), media mendukung proses belajar. Media yang dirancang secara baik dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar (Timu et al., 2020). Media bertujuan untuk membantu siswa memahami fenomena alam dan konsep ilmiah secara langsung (Timu et al., 2020). Media bisa berupa benda nyata, tiruan, atau barang bekas yang mudah dijangkau, seperti majalah dinding berbasis kontekstual, yang membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik (Wahyu et al., 2020).

Fakta berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih perlu diupayakan pembenahan terhadap literasi sains peserta didik SMP kelas VII. Kegiatan literasi berlangsung selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi ini tidak dimanfaatkan secara baik oleh siswa, karena selama proses kegiatan literasi tidak didampingi oleh guru, sumber bacaan yang menjadi bahan bacaan masih menggunakan buku paket mata pelajaran, hal ini berpengaruh pada minat membaca siswa rendah. Model pembelajaran di SMP Negeri 2 Mauponggo dianggap kurang efektif dalam memaksimalkan literasi sains siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya inovasi dalam rancangan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan menerapkan metode konvensional, dengan demikian siswa cenderung pasif serta pembelajaran menjadi monoton serta kurang menarik. Dominasi guru dalam pembelajaran IPA membuat siswa hanya menerima informasi tanpa kesempatan untuk berpartisipasi aktif, yang menjadikan pembelajaran terasa membosankan dan tidak bermakna (Umar, 2021). Guru di SMP Negeri 2 Mauponggo belum sepenuhnya memaksimalkan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi guru, mereka perlu meningkatkan literasi, numerasi, dan penggunaan media pembelajaran (Dhena & Kua, 2023). Media pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk membangun konsep dan mengembangkan keterampilan dalam proses sains (Widyastuti, 2021). Dengan menyediakan berbagai media yang beragam dan kontekstual, guru dapat mengajak siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. Ini akan menciptakan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Pembelajaran di SMPN 2 Mauponggo kurang efektif untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Siswa sering tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga mereka kesulitan menghubungkan konsep sains dengan kehidupan nyata. Kurangnya kegiatan praktik langsung juga berpengaruh pada rendahnya

keterampilan sains siswa. Hasil tes literasi sains siswa hanya mencapai 57, sementara KKM yang ditetapkan adalah 70, dengan 16 siswa dari 25 belum mencapai KKM. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi sains serta hasil belajar dengan melibatkan siswa lebih aktif dalam praktik dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. materi yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yaitu materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan yang mempelajari tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungan menunjukkan hubungan saling keterkaitan yang penting bagi keberlangsungan hidup dan keseimbangan ekosistem. Pelestarian lingkungan diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan ini.

Penggunaan media berbasis pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA, seperti majalah dinding berbasis kontekstual, dapat menjadikan pembelajaran menarik serta relevan untuk siswa dengan mengaitkan pelajaran ke dunia nyata. Menurut Nggia et al., (2023) menyatakan jika pendekatan kontekstual bisa meningkatkan keterlibatan siswa pada kegiatan belajar. Majalah dinding memungkinkan siswa menyalurkan bakat, minat, serta kreativitas mereka (Nasir, 2018). Menurut Supriyadi et al., (2023) Menyebutnya sebagai media komunikasi yang sederhana namun efektif. Secara keseluruhan, dengan mengintegrasikan majalah dinding berbasis kontekstual, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis dari guru, tetapi juga berkesempatan untuk berkreasi dan mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang IPA secara lebih kreatif dan menyenangkan. Peningkatan literasi sains siswa melalui media majalah dinding berbasis kontekstual dalam mata pelajaran IPA siswa kelas VII dapat meningkatkan literasi sains siswa. Pendekatan kontekstual membantu siswa memahami materi lebih bermakna serta meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terjadi karena siswa mampu menghubungkan ide-ide yang dikaji melalui fenomena dan masalah aktual mereka (Ardian et al., 2022).

Penerapan media pembelajaran yang akurat dengan penting digunakan agar meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, terutama yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut beberapa penelitian, media pembelajaran membantu siswa memahami konsep IPA, meningkatkan kreativitas, dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Media juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan mempermudah mereka dalam menyampaikan pendapat. (Ardian et al., 2022; Setiyorini, 2018; Wahyu et al., 2020; Winangsih & Harahap, 2023) menekankan jika penggunaan media yang tepat bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Media mendorong siswa untuk lebih percaya diri (Ramdani et al., 2021), media membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih memuaskan (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020).

Majalah dinding berbasis kontekstual efektif meningkatkan literasi sains dengan menghadirkan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep sains yang abstrak dengan mengaitkannya ke pengalaman nyata. Jika materi pembelajaran disajikan secara menarik dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih antusias untuk belajar dan terlibat secara aktif (Widayat, 2021). Minat dan motivasi mereka terhadap pelajaran sains pun meningkat, yang berpotensi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan keterlibatan yang lebih tinggi untuk pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mauponggo melalui media majalah dinding berbasis kontekstual. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mauponggo dengan memanfaatkan media majalah dinding berbasis kontekstual. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sains dengan lebih mudah melalui pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media majalah dinding diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan keterampilan siswa dalam mengolah informasi ilmiah secara mandiri.

## METODE

Metode penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart dilaksanakan pada 2 siklus. Dilakukan di SMP Negeri 2 Mauponggo kurang lebih selama 4 bulan. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas VII dengan melibatkan 25 siswa mencakup 11 laki-laki dan 14 perempuan. Obyek penelitian ini merupakan peningkatan literasi sains menggunakan majalah dinding berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPA terhadap materi yang berkaitan melalui hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Instrumen penelitian diterapkan terhadap lembar tes literasi sains siswa

berupa esay 10 butir soal. Penelitian ini menerapkan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis data.

Upaya meningkatkan keaktifan siswa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis kontekstual melalui media majalah dinding. PTK mencakup 4 tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus.

*Tahap perencanaan.* Guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media majalah dinding berbasis kontekstual dalam mata pelajaran IPA materi yang digunakan dalam hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Relevansi materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan dan kehidupan sehari-hari siswa.

*Tahap tindakan.* Tahap ini melibatkan implementasi dari rencana yang telah disusun. Siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi, mendiskusikan konsep-konsep IPA yang ada dilingkungan sekitar dan menghasilkan sebuah karya tulis atau ide yang berkaitan dengan pembelajaran IPA, serta mengukur kemampuan siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Partisipasi siswa dalam mengumpulkan informasi yang relevan dengan materi IPA. Kemampuan siswa dalam menghasilkan karya tulis atau ide yang berkaitan dengan konsep sains, dan mengukur kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil karya tulis di depan kelompok atau kelas.

*Tahap observasi.* Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan, guru mengamati aktivitas siswa partisipasi dalam kelompok (antusiasme, kolaborasi, dan peran individu), serta tingkat keterlibatan siswa dalam menyampaikan informasi atau ide melalui majalah dinding. Selain itu, guru juga mencatat respons siswa terhadap pembelajaran berbasis kontekstual, termasuk tingkat pemahaman siswa terhadap konsep sains sesuai topik yang diberi.

*Tahap refleksi.* Refleksi dalam tahap ini yaitu mengukur peningkatan hasil tes literasi sains siswa dibandingkan dengan kondisi awal (sebelum tindakan). Progress pemahaman siswa terhadap konsep interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan langkah perbaikan pada siklus. Dengan menggunakan teknik analisis untuk menghitung presentasi ketuntasan hasil tes literasi sains siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada setiap siklusnya, dan menganalisis partisipasi, kolaborasi dan kreativitas siswa selama pembelajaran serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan penelitian ini berjalan dengan 2 siklus, melalui pertemuan dua kali untuk siklusnya. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam siklus I dan II.

*Tahap Pertama Perencanaan.* Tahap perencanaan terkait upaya meningkatkan literasi sains melalui media majalah dinding. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kontekstual, langkah-langkah berikut dilaksanakan merupakan pendidik perlu menyiapkan beberapa aspek penting yang akan menjadi dasar dari implementasi tindakan kelas. Guru mengidentifikasi rendahnya literasi sains siswa dalam pembelajaran IPA, khususnya dalam memahami materi interaksi makhluk hidup dan lingkungan. Menganalisis tujuan pembelajaran, mempersiapkan konten majalah dinding dengan tema yaitu interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Siswa membentuk 3 kelompok yang terdiri dari 8 dan 9 orang, masing-masing kelompok akan menghasilkan dua majalah dinding selama 2 pertemuan dengan materi yang sama.

*Tahap kedua Pelaksanaan.* Tahap pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VII dengan alokasi waktu 2x45 menit, dalam tahap ini siswa diminta untuk membawa alat dan bahan yang dibutukan untuk membuat majalah dinding, seperti tripleks ukuran sedang, lem, gunting kertas warna atau origami dan lain sebagainya. Kemudian, guru menjelaskan rencana pelaksanaan pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam setiap pertemuan.

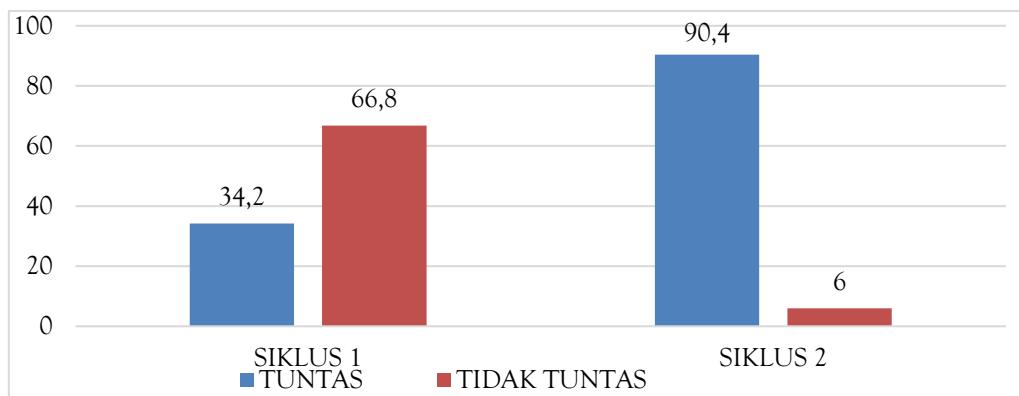
Pada siklus I dan II tahap pelaksanaan dalam upaya peningkata literasi sains melalui media majalah dinding berbasis kontekstual, dengan kelompoknya masing-masing siswa akan membuat majalah dinding sesuai dengan subtemanya yaitu ekosistem, rantai makanan, dan simbiosis. Siswa diharapkan untuk menggali informasi lebih dalam dan mendiskusikan materi tersebut dengan lingkungan nyata yang dilingkungan sekitar.

Siswa diajak untuk melakukan pengamatan dilingkungan sekitar sekolah untuk melihat langsung contoh-contoh interaksi makhluk hidup dengan lingkungan, ini bisa melibatkan pengamatan di taman sekolah, kebun, atau area sekitar yang memungkinkan siswa untuk melihat makhluk hidup seperti tumbuhan, serangga atau hewan lainnya yang berinteraksi. Siswa mendokumentasikan hasil pengamatan yang diamati dapat berupa gambar atau catatan yang akan digunakan untuk memperkaya majalah dinding. Setelah pengamatan dan diskusi, setiap siswa menghasilkan sebuah karya tulis berupa teks atau gambar yang sesuai dengan materi.

Selesai membuat majalah dinding, setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan tentang bagaimana interaksi makhluk hidup di lingkungan berdasarkan pengematan yang telah dilakukan. Selesai mempresentasikan guru akan menjelaskan kembali bila terdapat siswa yang belum memahami tentang materi ini. Konten majalah dinding disusun secara kontekstual sesuai kehidupan nyata siswa yang ada di lingkungan sekitar. Fokus pelaksanaan pada siklus I dalam meningkatkan literasi sains adalah memastikan siswa memahami konsep pembelajaran berbasis kontekstual dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

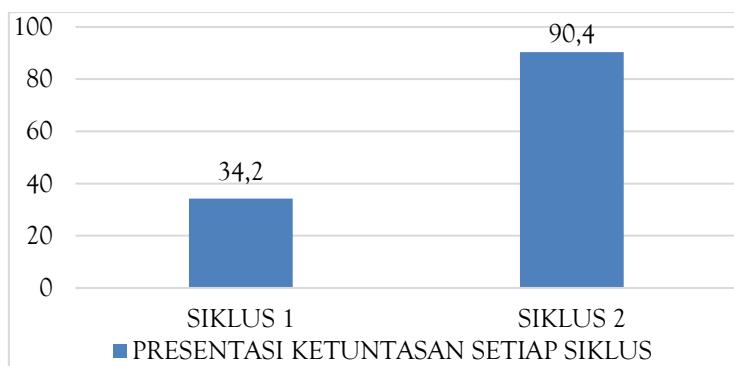
*Tahap ketiga observasi.* Tahap observasi pada siklus I yaitu: Pembelajaran dengan menggunakan media majalah dinding berbasis kontekstual terdapat kendala dalam proses pembelajaran misalnya siswa kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas. Hal ini, terjadi karena siswa kelas VII belum sepenuhnya memahami proses pembelajaran yang berbasis kontekstual, kurangnya inovatif dan kreatifitas siswa dalam membuat majalah dinding yaitu keterbatasan alat atau bahan, terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembuatan majalah dinding dan kesulitan memahami konsep tertentu. Permasalahan terhadap siklus I dapat jadi acuan guru guna lebih memaksimalkan melakukan perbaikan terhadap siklus II. Sesudah dilaksanakan siklus II siswa kelas VII begitu antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran, serta mendapatkan tanggapan positif terhadap media majalah dinding berbasis kontekstual mampu meningkatkan literasi sains siswa kelas VII melalui media majalah dinding berbasis kontekstual.

Tahap keempat *Refleksi*. Refleksi pada tahap ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan media majalah dinding berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPA sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA dan mengalami peningkatan literasi sains dengan menggunakan media majalah dinding berbasis kontekstual. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II siswa dapat memahami materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan, siswa begitu kreatif, inovatif dalam membuat karya tulis bersemangat dan antusias dalam belajar. Hasil tes literasi sains siswa kelas VII belum mencapai persentase ketuntasan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Perbedaan Hasil Tes pada Siklus 1 dan Siklus 2

Gambar 1 grafik perbedaan hasil tes pada siklus I dan II mengalami peningkatan hasil tes pada siklus I terdapat 8 siswa yang tuntas dan 17 siswa tidak tuntas sedangkan pada siklus II terdapat 20 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas. Grafik ini menggambarkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I, pembelajaran IPA berbasis kontekstual di kelas VII SMP belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), karena literasi sains siswa tetap rendah. Tetapi untuk siklus II, terdapat kemajuan signifikan, dengan 20 dari 25 siswa (90,4%) mencapai nilai tuntas dan rata-rata nilai 82, menunjukkan bahwa penggunaan media majalah dinding berbasis kontekstual berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan membantu mereka mencapai KKM. Pendekatan ini terbukti efektif pada peningkatan kualitas pembelajaran IPA. Perolehan hasil belajar siswa kelas VII dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Gafik Prensentase Ketuntasan Setiap Siklus

Gambar 2 grafik presentase kentuntasan setiap siklus. Hasil tes pada siklus I dan II mengalami peningkatan, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 8 siswa yang tuntas (34,2%) menjadi 20 (90,4%) siswa yang tuntas pada siklus II. Penggunaan media majalah dinding terkait pembelajaran IPA dalam peningkatan hasil belajar siswa SMP kelas VII. Hasil presentasi diatas menunjukan bahwa penggunaan majalah berbasis kontekstual mampu membuat peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mauponggo.



**Gambar 3(a).** Majalah Dinding Berbasis Kontekstual



**Gambar 3(b).** Penggunaan Majalah Dinding



**Gambar 3(c).** Mengamati Lingkungan di Sekitar



**Gambar 3(d).** Melakukan Diskusi Kelompok

Gambar 3(a) majalah dinding yang dihasilkan telah mengalami peningkatan dan perbaikan dari segi desain maupun isi sehingga terlihat lebih menarik dibandingkan sebelumnya. Desain yang lebih menarik, penggunaan warna yang cerah. Majalah dinding yang lebih menarik, siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca. Tamplan yang menarik cenderung dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap isi dari majalah dinding tersebut. Ketika siswa lebih tertarik membaca majalah dinding, siswa akan lebih sering mengakses informasi yang terdapat di dalamnya. Ini penting dalam membangun kebiasaan membaca yang secara langsung berkotribusi pada peningkatan pemahaman siswa. Majalah dinding yang lebih menarik menjadi

salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat membaca siswa, yang akhirnya berdampak pada pemahaman siswa terhadap literasi sains.

Gambar 3(b) penggunaan majalah dinding dalam proses pembelajaran efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep literasi sains, khususnya pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan. Dengan tampilan yang menarik, visualisasi yang jelas dan konten yang relevan, majalah dinding dapat meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman konsep, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kolaboratif. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Gambar 3(c) siswa kelas VII mengamati lingkungan di sekitar untuk memahami interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitar yang merupakan metode yang efektif. Dengan mengamati langsung, siswa dapat mengenali hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan secara nyata, memahami konsep sains serta mampu mengaitkan teori dengan situasi yang ada disekitar siswa. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berlangsung

Gambar 3(d) Siswa kelas VII melakukan diskusi kelompok tentang materi interaksi makhluk hidup dengan lingkunga sesuai yang telah topic yang telah ditentukan yang diakhiri dengan pembuatan majalah dinding. Melalui diskusi, siswa dapat mendalami materi, berbagai ide, dan belajar bekerja sama. Pembuatan majalah dinding melatih kreativitas siswa dalam menyampaikan informasi secara visual dan menarik. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep tetapi mampu mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi dan penyajian informasi yang bermanfaat dalam pembelajaran.

Hasil tes literasi sains siswa kelas VII pada siklus I menunjukkan hasil yang rendah, yang disebabkan oleh rendahnya minat baca siswa. Metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran tidak cukup menarik perhatian siswa dan tidak mendorong keterlibatan aktif. Pemilihan metode dan sumber belajar yang kurang tepat turut mempengaruhi hasil belajar. Lokasi perpustakaan yang jauh dan ketersediaan buku pelajaran yang terbatas juga menjadi hambatan. Kurangnya media pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa untuk membaca juga berkontribusi pada rendahnya minat baca dalam pembelajaran IPA (Bhala et al., 2024).



Gambar 4(a). Majalah Dinding Pada Siklus 1



Gambar 4(b). Majalah Dinding Pada Siklus 2

Hasil majalah dinding pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan kualitas dari segi warna, tata letak, dan isi. Hasil majalah dinding pada siklus I kurang menarik hal ini tentu berdampak pada minat membaca siswa yang rendah, dilihat hasil pre test pada literasi sains siswa juga rendah. Pada siklus II tampilan majalah dinding lebih menarik, sehingga mampu meningkatkan minat membaca siswa. hal ini berdampak positif pada pemahaman materi dan hasil belajar siswa pada tes literasi sains siswa yang tinggi, karena tampilan yang lebih menarik membuat siswa lebih termotivasi untuk membaca dan memahami isis majalah dinding tersebut.

Usman et al., (2021), media pembelajaran IPA dapat membantu guru menyampaikan informasi dan mendukung siswa dalam belajar. Tingkat kesulitan belajar dalam pembelajaran IPA dapat dikategorikan sedang, sehingga penggunaan sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa (Dinatha, 2017). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyarankan peningkatan literasi sains di kelas VII

SMP Negeri 2 Mauponggo melalui penggunaan media majalah dinding berbasis kontekstual, yang diharapkan dapat memperkaya pembelajaran dan mengaitkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil tes literasi sains siswa pada siklus I, keseluruhan siswa berjumlah 25 orang, 8 orang mendapatkan nilai tuntas (34, 2%) dan 17 orang mendapatkan nilai tidak tuntas (66, 8%) atau dibawa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM dalam mata pelajaran IPA yaitu 70. Hasil pelaksanaan siklus II, terdapat 20 siswa mendapatkan nilai tuntas (90, 4%) dan 5 siswa mendapatkan kriteria tidak tuntas (6%). Menurut Iswantari (2019), menggunakan model pembelajaran berbasis kontekstual yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan literasi sains dalam pembelajaran IPA. Selain itu penelitian ini didukung oleh penelitian Nggia et al., (2023). Dengan judul “Mengembangkan Bahan Ajar IPA Berbasis Kontekstual Materi Tekanan Zat dan Menerapkannya untuk Kehidupan Rutin untuk Siswa SMP Kelas VII”. Tujuan penelitian ini dalam membuat peningkatan literasi siswa kelas VII terhadap mata pelajaran IPA dengan menggunakan media majalah dinding berbasis kontekstual.

Penggunaan majalah dinding berbasis kontekstual siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, pengumpulan informasi, dan penyusunan konten majalah dinding. Keterlibatan ini mendorong siswa untuk lebih antusias dalam membuat majalah dinding. Kegiatan majalah dinding (madding) dapat meningkatkan literasi dan kreativitas siswa (Pratama et al., 2022). Siswa merasa antusias dan bersemangat dalam membuat madding, yang juga meningkatkan minat baca mereka. Penggunaan media pembelajaran, seperti madding, dapat mempermudah siswa untuk mengetahui materi IPA melalui tindakan yang lebih menyenangkan dan kontekstual. Media ini membantu siswa untuk lebih mudah mengerti konsep-konsep ilmiah dan meningkatkan pemahaman mereka (Dinatha & Kua, 2019). Penerapan media majalah dinding siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam menyajikan informasi ilmiah secara menarik. Meningkatkan literasi sains melalui media majalah dinding berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Majalah dinding siswa-siswi diharapkan dapat membuat peningkatan literasi, kreativitas, dan minat bakat siswa (Aviani, 2024).

## SIMPULAN

Pembelajaran yang kurang relevan dengan konteks kehidupan siswa sering kali menjadi salah satu kendala utama dalam mencapai pemahaman yang mendalam pada mata pelajaran, khususnya sains. Ketika mata pelajaran disampaikan secara teoritis dan terpisah dari pengalaman sehari-hari siswa cenderung merasa sulit untuk memahami dan mengaitkan konsep yang diajarkan dengan kehidupan nyata. Upaya peningkatan literasi sains melalui media majalah dinding berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPA bagi siswa kelas VII SMP menunjukkan metode ini efektif untuk meningkatkan literasi sains siswa. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdapat peningkatan signifikan pada tingkat ketuntasan belajar siswa hasil siklus I ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 34, 2% dan (66, 8%) yang belum tuntas. Hasil siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi (90, 4%) tuntas dan (6%) tidak tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan majalah dinding berbasis kontekstual sebagai media pembelajaran yang memberikan dampak positif terhadap literasi sains siswa. Media ini mampu menarik minat belajar siswa, memperbaiki konsep, dan mendukung keterampilan literasi sains dalam pembelajaran IPA.

## Daftar Pustaka

Ardian, N., Hutasuhut, M. A., & Rohani, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Whiteboard Animation dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI pada Materi Sistem Pencernaan Makanan. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 1098-1107.

Aviani, R. (2024). Upaya Peningkatan Literasi Melalui Media Majalah Dinding (Madding) Berbasis Kearifan Lokal Oleh Mahasiswa Kampus Mengajar di SD N Tambakromo 1. *ElMujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 841-847.

Bhala, M. R., Dinatha, N. M., Pare, P. Y. D., & Kua, M. Y. (2024). PENERAPAN MEDIA POHON LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SAINS SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 344-357.

Dhena, G. V. A., & Kua, M. Y. (2023). UPAYA PENINGKATAN LITERASI, NUMERASI DAN PENGGUNAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA PADA PELAKSANAAN PENGENALAN LAPANGAN

PERSEKOLAHAN (PLP) DI SDI TARAWAJA. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 1(4), 166–177.

Dinatha, N. M. (2017). kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2).

Dinatha, N. M., & Kua, M. Y. (2019). Pengembangan modul praktikum digital berbasis nature of science (NOS) untuk meningkatkan higher order thinking skill (HOTS). *Journal of Education Technology*, 3(4), 293–300.

Hasbullah, M. (n.d.). *Wantu, "Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Moralitas Anak Bangsa."*

Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (the programme for international student assesment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41.

Iswantari, I. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Make A Match di SMP Negeri 2 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 109–116.

Kemendikbud, U.-U. (2003). *No Title*. 1, 1–42.

Kua, M. Y. (2018). Kepraktisan penerapan model pembelajaran real world problem solving dalam pembelajaran fisika di sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 24–34.

Muliana, M., Yusiran, Y., Agustinasari, A., Asriyadin, A., Susilawati, E., Sarnita, F., Siswanto, S., Gumilar, S., Gustina, G., Erwinskyah, A., Utami, L., Amiruddin, A., & Syahrir, S. (2019). Using inductive approach (IA) to enhance students' critical thinking (CT) skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1280(5), 052035. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1280/5/052035>

Nasir, R. (2018). Pengelolaan Majalah Dinding Di Madrasah Aliyah Negeri Kalabahi Dan SMA Negeri 1 Kalabahi Kabupaten Alor Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(1).

Nggia, S. G., Kua, M. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPA BERBASIS KONTEKSTUAL MATERI TEKANAN ZAT DAN PENERAPANNYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI BAGI SISWA SMP KELAS VIII. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(1), 708–714.

PERMATASARI, B. R. (2019). MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Pratama, E. D., Mahardika, D. A., & Andreas, R. (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 93–102.

Ramdani, A., Purwoko, A. A., & Yustiqvar, M. (2021). Improving Scientific Creativity of Teacher Prospective Students: Learning Studies Using a Moodle-Based Learning Management System During the COVID-19 Pandemic. *International Joint Conference on Science and Engineering 2021 (IJCSE 2021)*, 261–267.

Safitri, I., Nurhasanah, N., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Kelas IV di SDN Mentokan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 574–578.

Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207–212.

Saputra, A. I., Asriyadin, A., Susilawati, E., & Agustinasari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Open-Ended Problem terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima*, 1(1), 103–111.

Sela, M. P. W., Dhiu, K. D., & Kua, M. Y. (2024). Pendampingan Kelompok Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Woloede Kecamatan Mauponggo untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 263–268.

Setiyorini, N. D. (2018). Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning di SD Alam Ar-Ridho Semarang. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 1(1), 30–38.

Supriyadi, H., Santoso, J. E., Rustinar, E., & Pratitis, D. (2023). Pendampingan Pembuatan Majalah Dinding SD Muhammadiyah 1 Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(1), 207-212.

Timu, A., Wangge, Y. S., & Mbabho, F. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA di SDK Ende 3. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 30-37.

Umar, W. (2021). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 206-215.

Usman, U., Arfin, A., Amaludin, R., Nurlina, N., & Risnajayanti, R. (2021). Analisis Penerapan Media Pembelajaran berbasis E-Lumak pada Mata Kuliah Statistik Pendidikan PG-PAUD UM Kendari. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i1.119>

Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). Problematika pemanfaatan media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 107.

Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.

Wela, G. S., Sundaygara, C., & Pratiwi, H. Y. (2020). PBL dengan pendekatan multiple representation terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari kemampuan kolaborasi. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(3), 209-220.

Widayat, W. (2021). Analisis Sentimen Movie Review menggunakan Word2Vec dan metode LSTM Deep Learning. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(3), 1018-1026.

Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring*. Bdr. Elex Media Komputindo.

Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 452-461.